

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu masalah penting dan aktual sepanjang zaman. Pendidikan pada dasarnya kebutuhan manusia secara mutlak dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan guna dalam membentuk serta mempersiapkan pribadinya. Dalam hal ini, pendidikan sangatlah berperan untuk membuka wawasan peserta didik, memberikan ide-ide mendasar dan kemajuan ilmu pengetahuan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal. Tugas pendidik bukanlah melalui meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwasanya pendidikan merupakan usaha yang mulia berupa bimbingan dan pembinaan dalam hal ilmu pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang diberikan oleh seseorang dewasa kepada lainnya yang belum dewasa, yang dilakukan secara sadar dan terencana.² Pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini.

¹ Hamdani Ihsan dan H.A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998, hlm. 15.

² Zuhairini, et al., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 149.

Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.³

Pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama sejak ia dilahirkan di dunia ini, dan kemudian tergantung pada para pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sesuai dengan usaha anak dalam pertumbuhannya. Seorang anak masih sangat memerlukan bimbingan atau pendidikan baik berupa pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani yang berupa intelektual, sosial, agama dan lain-lain. Akan tetapi pendidikan agama Islam memberikan kejelasan bentuk konseptualnya. Pembentukan kepribadian yang dimaksudkan sebagai hasil pendidikan adalah kepribadian muslim, dan kemajuan masyarakat dan budaya adalah yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.⁴

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Oleh karena itu, di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.⁵ Tidak itu saja, penerapan metode pendidikan/pengajaran yang benar juga akan menjadikan nilai pendidikan Islam akan terwujud dengan baik. Hal ini dikarenakan metode sebagai sebuah cara mencapai tujuan dalam

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group, 2008, hlm. 20.

⁴Zuhairini, *op cit.* hlm. 151.

⁵ Ismail SM, *loc. Cit.*

sebuah proses pendidikan. Tugas seorang pendidik dalam memberikan suatu pengetahuan, melatih suatu kecakapan, serta menentukan arah dan keyakinan bukanlah tugas mudah. Disamping dia harus memiliki kesabaran, kreativitas, menjadi teladan, pendidik juga harus memiliki pengetahuan dasar dalam mengajar, termasuk di dalamnya penerapan metode yang benar dan waktu yang tepat.⁶

Dalam proses pendidikan, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan, metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada siswa, metode dianggap lebih signifikan dibanding materi sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “*al-thariqat ahamm min al-maddah*” (metode lebih penting daripada materi), adalah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh siswa. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.⁷

Al-Qur'an telah mengatur metode-metode dalam berdakwah dan mengajar diantaranya dijelaskan dalam beberapa surat, mengenai pembahasan metode pendidikan yang akan penulis kaji yaitu pada surat An-Nahl ayat 125. Bunyi ayat tersebut adalah sebagai berikut ini:

⁶Hidayatullah Ahmad Al-Syas, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Muslim*, terj. Sari Narulita dan Umron J, Jakarta: Fikr, 2007, hlm 217-218 .

⁷ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 39.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁸

Serulah wahai Rasul, dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama Tuhanmu dan jalan-Nya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. Sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan. Adapun hidayah bagi mereka, terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih tau orang-orang yang akan mendapatkan hidayah.⁹

Nabi Muhammad saw. yang diperintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim as., sebagaimana terbaca pada ayat yang lalu, kini diperintahkan lagi untuk mengajak siapa pun agar mengikuti pula prinsip-prinsip ajaran Bapak para nabi dan Pengumandang Tauhid itu. Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki

⁸ Syekh Usamah ar-Rifa’I, *Tafsirul Wajiz*, Jakarta: Gema Insani, 2008, Cet. I, hlm. 282.

⁹ Hikmat Basyir, dkk., *Tafsir Muyassar*, Jakarta: Darul Haq, 2016, Cet. I, hlm. 856.

pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'idzah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang, terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *jidal*/perdebatan dengan cara terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.¹⁰

Melihat fenomena yang terjadi, nampaknya di zaman sekarang ini aspek-aspek pendidikan Islam khususnya metode pendidikan Islam adalah hal yang sangat sulit untuk dipraktekkan dalam dunia pendidikan yang menciptakan pendidikan yang lebih Islami, karena pada umumnya para pendidik hanya menggunakan metode itu-itu saja yang dikembangkan oleh dunia Barat dalam proses pendidikannya. Akan tetapi tidak sedikit pula para cendekiawan muslim yang sudah menggunakan metode dengan tepat di dalam menyampaikan suatu pembelajaran tidak hanya dunia Barat yang mengembangkannya dengan munculnya para cendekiawan muslim sekarang ini juga sudah menunjukkan bahwa orang muslimpun tidak tertinggal oleh Barat karena sebenarnya metode pendidikan itu sudah dijelaskan secara terperinci didalam al-Qur'an, namun pada prakteknya seolah-olah orang Islam tidak mempergunakannya dan hanya sebagian kecil pendidik yang menggunakannya.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Ciputat: Lentera Hati, 2009, Vol. I, Cet. I, hlm. 774-775

Mengingat pentingnya pendidikan Islam bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan metode pendidikan secara lebih intensif, Pendidikan Islam berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan metode mana yang baik diterapkan didalam proses pendidikan yang Islami. Peneliti melihat bahwa surat An-Nahl ayat 125 memiliki kandungan makna tentang metode pendidikan yang sangat menarik untuk diungkapkan lebih jauh dan mendalam lagi seperti bagaimana cara mengajak orang kepada kebaikan di dalam belajar sesuai dengan metode yang terdapat di dalam surat An-Nahl ayat 125. Didalam ayat ini juga dijelaskan bagaimana seorang guru memberikan hukuman kepada murid yang tidak menyakiti dan membuat kecil hati seorang murid, selain itu dijelaskan pula bahwa seorang guru harus pandai menahan emosi amarahnya kepada murid yang menciptakan guru tersebut harus bersifat lebih sabar dan tabah dalam menghadapi murid.

Melihat dari kandungan ayat tersebut membuat hati peneliti lebih tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi dari metode-metode apa saja yang terkandung didalamnya dan akan dikaji secara lebih spesifik lagi agar memudahkan peneliti didalam penyampaiannya. Atas pertimbangan inilah maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul, "*Studi Analisis Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125.*"

B. Penegasan Istilah

Agar permasalahan selanjutnya lebih terarah, maka perlu dibatasi ruang lingkup yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu: ”*Studi Analisis Tentang Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125.*”
Terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai metode pendidikan.

1. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos* berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ”metode” adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹² metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *طريقة* (*thoriqoh*) yang bentuk jamaknya adalah *طرق* (*thuruq*) yang berarti cara, jalan atau langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan demikian, maka metode merupakan sebuah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.¹³

2. Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan dengan kata *education*. Kata itu berasal dari bahasa Yunani *educare* yang

¹¹ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Kudus: STAIN, 2008, hlm. 81.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, cet. 4, hlm. 218.

¹³ *Ibid*, hlm. 221.

berarti membawa keluar sesuatu yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik agar terbentuk kepribadian yang utama. Disimpulkan bahwa pendidikan adalah memberikan bimbingan dan tuntunan kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya dan peranannya dalam masyarakat.¹⁴

3. Al-Qur'an Surat An Nahl Ayat 125

Al-Qur'an ialah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawatir serta membacanya bernilai ibadah.¹⁵ Surat An Nahl merupakan surat ke-16, surat An Nahl terdiri dari 128 ayat dan merupakan surat Makkiyah dan didalam Al-Qur'an terletak pada juz 14. Surat An Nahl ayat 125 menceritakan tentang tiga macam metode berdakwah yaitu menyampaikan dakwah dengan *hikmah, mau'idhah hasanah* dan *mujadalah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja metode pendidikan yang terkandung dalam surat An Nahl ayat 125?

¹⁴Abd Aziz, *Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta, Teras, 2010, hlm.1-3.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002, hlm.14.

2. Bagaimana implementasi metode pendidikan dalam surat An Nahl ayat 125 pada pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan metode pendidikan yang terkandung dalam surat An Nahl ayat 44.
- b. Untuk mengetahui implementasi metode pendidikan dalam surat An Nahl ayat 125 pada pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang metode pendidikan yang terkandung dalam surat An Nahl ayat 125.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca maupun para pendidik mengenai pentingnya penerapan metode pendidikan yang terkandung dalam surat An Nahl ayat 125.
- c. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode pendidikan yang terkandung dalam surat An Nahl ayat 125.

E. Telaah Pustaka

1. Dalam buku yang berjudul “Metode Dakwah” karya M. Munir dkk. Dalam buku tersebut dikatakan bahwa tata cara atau metode lebih penting dari materi, yang dalam bahasa arab dikenal dengan *Al-Thariqah ahammu min al-Maddah*. Betapapun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistematis dan serampangan, akan menimbulkan kesan yang tidak menggembirakan. Tetapi sebaliknya, walaupun materi kurang sempurna, bahan sederhana dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah, maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan.
2. Dalam buku yang berjudul “Metodologi Pendidikan Agama Islam” karya Prof. DR. Ramayulis. Dalam buku tersebut dikatakan bahwa metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.
3. Melin Kristiyani dalam skripsinya yang berjudul “Metode Pendidikan Dari Nabi Muhammad Saw (Kajian Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah Saw Karya Muhammad Alawi Al-Maliki-Buku Terjemahan) yang mengkaji tentang memegang prinsip untuk menciptakan suasana

konduusif dan menyenangkan dan mengajar Rasulullah SAW menggunakan bermacam-macam metode. Hal itu dilakukan untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan murid.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian “*library research*”, yaitu memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, tugas riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁷

2. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Hal ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa data literatur. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian-

¹⁶Mestika Zed, *Kepustakaan*, cet. 3, Jakarta: Yayasan Pustakan Obor Indonesia, 2014, hlm. 1.

¹⁷M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012, hlm. 6.

nya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁸

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mengumpulkan beberapa literatur-literatur atau buku-buku yang terdiri dari:

a. Sumber data primer, yaitu literatur-literatur karya peneliti atau teoritis yang orisinil. Dalam hal ini, sumber data primer yang digunakan adalah kitab-kitab tafsir baik klasik maupun kontemporer yang membahas tentang surat An-Nahl ayat 125-128, diantaranya:

- 1) Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya.
- 2) *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, yaitu tafsir yang mengemukakan petunjuk ayat-ayat dalam bahasa yang mudah dimengerti, sehingga memudahkan untuk menganalisa serta mengambil kesimpulannya. Selain itu pembahasan tafsir kata demi kata dalam satu surah, mengemukakan uraian penjelasan terhadap sejumlah ayat.
- 3) *Tafsir Al-Maragi* karya Ahmad Mustafa Al-Maragi, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara urut dan tertib dengan uraian ayat-ayat dan surat-surat dalam mushaf.
- 4) *Tafsir Al-Azhar* karya Prof. Dr. H. AbdulMalik AbdulKarim Amrullah (Hamka), yaitu tafsir yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ungkapan-ungkapan yang teliti.

¹⁸Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008, hlm.1-2.

5) Hadis-hadis Nabi.

b. Sumber data sekunder yang menjadi pendukung ialah data yang mendukung pembahasan pada kitab tafsir untuk memperkuat analisis penelitian. Data sekunder yang digunakan, diantaranya:

1) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

2) Buku-buku yang relevan dengan pendidikan dalam pembahasan penelitian ini, diantaranya: *Pendidikan Anak dalam Islam* terj. Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Dr. Abdulllah Nashih Ulwan serta *Metode Pendidikan dalam Perspektif Islam* dalam Tahdzib Jurnal Pendidikan Agama Islam karya Dr. Jejen Musfah, MA.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda/kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.¹⁹ Apabila pengumpulan data sudah dilakukan dan data sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode *Maudlu'I* (tematik)

Menurut Al-Farmawi, Metode Maudlu'I yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama, dalam artian sama-sama membicarakan suatu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat tersebut.

¹⁹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989, hlm. 10.

Kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.²⁰ Metode ini digunakan pada skripsi ini dengan mengumpulkan beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang menerangkan tentang metode pendidikan dalam al-Qur'an. Setelah didapat beberapa dalil tersebut maka dicari beberapa penafsiran dalilnya dengan menggunakan beberapa kitab tafsir. Dari beberapa penafsiran di komparasikan guna mendapatkan sebuah kesimpulan dari permasalahan tersebut.

b. Metode *Content Analysis* (Analisis Isi)

Karena data yang digunakan adalah data deskriptif, maka metode analisisnya menggunakan analisis non statistik, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data deskriptif atau data tekstular yang sering ditulis menurut isinya sehingga bisa juga disebut analisis isi (*Content analysis*).²¹ Metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan data-data dari buku-buku atau tulisan-tulisan lainnya yang berisi tentang metode pendidikan dalam al-Qur'an. Dari sumber tersebut dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan baru tentang masalah berkenaan dengan metode pendidikan dalam al-Qur'an.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

²⁰ Abdullah al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudlu'I Suatu Pengantar*, Terj. Suryan A Jamroh, ed ke-1, Cet. II, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 36-37.

²¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1995, hlm. 85.

- a. Langkah Deskriptif, yakni langkah yang bersifat menggambar-kan atau menguraikan sesuatu hal.
- b. Langkah Interpretatif, yakni langkah yang bersifat memberikan penafsiran terhadap data yang di peroleh.
- c. Langkah Komparatif, yakni langkah yang bersifat membanding-kan data yang di peroleh.
- d. Menganalisa Data, yakni dengan menganalisis isi, dengan men-
cermati literatur kemudian diklarifikasikan untuk mengetahui obyek permasalahan yang sesuai dengan tema pembahasan.
- e. Langkah Pengambilan Kesimpulan, yakni langkah dari beberapa uraian yang telah dikemukakan kemudian penulis menyimpul-kan inti dari ketiga langkah tersebut.

Adapun cara berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan dua cara berpikir:

- a. Cara berpikir Deduktif, yaitu pola pikir yang bertolak dari hal-hal yang sifatnya umum menuju hal-hal yang khusus. Dengan deduktif kita berangkat dari sesuatu pengetahuan yang umum dan bertitik tolak dari pengetahuan itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus.²²
- b. Cara berpikir Induktif, yaitu pola pikir bertolak dari hal-hal yang sifatnya khusus menuju hal-hal yang sifatnya umum. Berpikir induktif ini dimulai dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jakarta: Andi Offset, 1999, hlm. 42.

kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²³

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Dalam bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, deklarasi, abstraksi, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : METODE PENDIDIKAN DALAM ISLAM

Dalam bab ini berisi tentang landasan teoritik tentang metode pendidikan yang meliputi: Pengertian Metode Pendidikan, Prinsip-prinsip Metode Pendidikan, Dasar-dasar Metode Pendidikan, Tujuan dan Manfaat Metode Pendidikan, Macam-Macam Metode Pendidikan, Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an.

²³*Ibid.*, hlm. 47.

BAB III : STUDI TENTANG SURAH AN NAHL AYAT 125

Bab ini terdiri dari Redaksi Ayat dan Terjemahannya, Asbab Al-Nuzul, Kandungan Ayat, Pendapat Para Mufassir Tentang Tafsir Ayat, Deskripsi Metode Pendidikan dalam Surah An Nahl Ayat 125.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Analisis Metode Pendidikan dalam surah An Nahl Ayat 125, Implementasi Metode Pendidikan dalam Surat An Nahl Ayat 125 Pada Pendidikan Islam.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka dan Daftar Riwayat Hidup Pendidikan Penulis.